

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan suatu tempat atau lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mempunyai dana lebih (investor). Perkembangan pasar modal semakin meningkat disetiap tahunnya, hal ini menjadikan pasar modal sebagai salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia. Hadirnya pasar modal membuat berbagai pilihan yang tersedia bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan sumber dana terutama untuk perusahaan yang memerlukan dana jangka panjang. Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal yaitu investasi saham. Peran penting pasar modal dalam roda perekonomian Indonesia yaitu sebagai sarana untuk mendapat tambahan modal bagi suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai ekspansi perusahaan, pengembangan usaha, penambahan modal dan lain sebagainya. Selain itu pasar modal juga berperan bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, warran, dan lain sebagainya.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan untuk terjun guna mendapat sumber dana tambahan dari orang yang mempunyai dana lebih yaitu dengan menerbitkan saham pada pihak eksternal dengan cara *gopublic*. Terbentuknya Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tujuan guna mengatur penyelenggaraan perdagangan efek secara efektif dan efisien (Ratnaningtyas,

2021). Terdapat banyak daftar perusahaan yang telah *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya yaitu perusahaan LQ-45. Indeks LQ-45 yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) terdiri dari 45 emiten yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar, dan kondisi fundamental perusahaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Saham Indeks LQ-45 paling diminati oleh para investor karena nilai transaksinya tinggi sehingga dapat dengan mudah memperjual belikan sahamnya dan memperoleh tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan para pemegang saham. Selain melihat kriteria likuiditas dan aktivitasnya di pasar modal para pemegang saham juga akan melihat bagaimana keadaan keuangan dan prospek perusahaan sehingga para pemegang saham atau investor dapat memastikan bagaimana perkembangan harga saham dan pembagian dividennya.

Menurut Nabella et al (2019) saham merupakan tanda bukti atas kepemilikan perusahaan. Sedangkan harga saham menurut Ratnaningtyas (2021) dapat berubah di setiap waktu. Dalam hitungan waktu yang cepat harga saham mampu mengalami kenaikan ataupun penurunan yang disebabkan karena kondisi ekonomi, kinerja perusahaan atau memungkinkan terjadinya permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Harga saham di bursa efek mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan yang menerbitkan saham perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang memiliki harga saham stabil atau bahkan berpotensi untuk terus meningkat. Semakin tinggi permintaan investor terhadap lembar saham perusahaan maka harga saham perusahaan cenderung naik. Naik turunnya harga saham menjadikan tolak ukur bagi perusahaan yang

menerbitkan saham serta menjadi salah satu faktor kepercayaan bagi calon investor. Perusahaan yang harga sahamnya cenderung naik akan dinilai bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik dan mampu mengelola perusahaannya. Semakin banyak orang yang percaya terhadap suatu perusahaan maka keinginan untuk membeli saham akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan harga saham secara terus menerus maka akan menurunnya nilai perusahaan di mata investor atau pembeli saham.

Harga saham yang dibangun berdasarkan fundamental perusahaan artinya kondisi riil perusahaan yang memiliki landasan kuat. Hal ini memiliki nilai intrinsik dan cenderung harga sahamnya kuat dan stabil. Perusahaan yang mempunyai kondisi fundamental yang kuat relatif lebih mampu mempertahankan nilai intrinsik sahamnya, berbeda dengan perusahaan yang dibangun bukan atas kondisi fundamental yang kuat umumnya sulit dalam mempertahankan intrinsik sahamnya.

Salah satu informasi yang dapat dilihat bagi investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat di laporan keuangan. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi investor dalam menilai bagaimana kondisi perusahaan tersebut serta dapat memutuskan investasi terbaik yang menguntungkan. Investor dapat membandingkan intrinsik saham dan harga saham perusahaan yang bersangkutan, dengan hasil tersebut investor atau pemegang saham akan mampu mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham perusahaan tersebut. Di sisi lain faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasinya harga saham perusahaan di pengaruhi oleh faktor internal maupun

eksternal perusahaan. Lingkungan internal dapat dilihat dalam kinerja perusahaan di laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional di periode tertentu. Tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan serta tercapainya target akan menjadi tolak ukur investor dalam membeli saham perusahaan karena semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin cepat tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang tinggi dapat mendorong investor untuk melakukan investasi yang berarti akan berdampak pada harga saham perusahaan. Cara untuk menilai kinerja keuangan yaitu dengan melakukan analisis pada laporan keuangan seperti melakukan analisis rasio keuangan pada profitabilitas (Tingkat Pengembalian Ekuitas), analisis Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) dan Kebijakan Deviden (*Dividend Payout Ratio*) yang merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Menilai perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Kasim, 2016;196). Tingkat Pengembalian Ekuitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan tingkat modal yang digunakan perusahaan. Membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan modal yang dimiliki. Berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor terhadap modal perusahaan.

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek menggunakan analisis rasio likuiditas. Analisis rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk membandingkan aktiva lancar (*current asset*) perusahaan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan (*current liabilities*). Tingginya tingkat rasio

lancar diyakini investor bahwa perusahaan akan mampu membayar dividen yang dijanjikan.

Keputusan tentang laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan sebagian dividen atau tidak dibagikan sebagai laba ditahan tergantung dari kebijakan dividen yang diambil perusahaan. Kebijakan dividen menyediakan informasi pada performa perusahaan. Oleh karena itu, keputusan kebijakan dividen berbeda-beda karena berpengaruh langsung pada nilai perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen ini menggunakan Rasio Pembayaran Dividen atau DPR (*Dividend Payout Ratio*) dengan melakukan perbandingan kas dividen perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut elsi dan elika (2019) Proporsi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan kebijakan yang digunakan oleh perusahaan. *DPR (Dividend Payout Ratio)* adalah Persentase dari laba yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham atau investor sebagai kas dividen.

Tabel 1.1
Data Perusahaan Lq-45 yang konsisten selama 6 tahun terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Menghasilkan laba bersih 2017-2021	Roe >10%	Bagi dividen/ kas dividen
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	✓	X	✓
2	PT. Aneka Tambang Tbk.	✓	X	✓
3	PT Astra international Tbk	✓	X	✓
4	PT Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	✓
5	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	X	✓
6	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	X	✓
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	X	✓
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	X	✓
9	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	X	✓
10	PT. XL Axiata Tbk.	X	X	✓
11	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓
12	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓
13	PT. Vale Indonesia Tbk.	X	X	✓
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	X	✓
15	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	✓	X	✓
16	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	X	✓
17	PT Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓
18	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	X	✓
19	PT Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓
20	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	X	✓

21	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
22	PT .United Tractors Tbk.	✓	X	✓
23	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓
24	PT Wijaya Karya Tbk.	✓	x	✓
25	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	✓	✓	X

Sumber : www.idx.co.id yang diolah kembali,2023

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 25 perusahaan yang tercatat konsisten selama 6 tahun dari 45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks Lq-45. 20 perusahaan lainnya yang kurang konsisten selama 6 tahun dihitung dari tahun 2017 disebabkan karena dinilai tidak mampu mempertahankan kinerja perusahaan dalam memenuhi kriteria lq-45 sehingga perusahaan-perusahaan tertentu keluar-masuk dalam indeks Lq-45.

Dari 25 perusahaan yang konsisten selama 6 periode dan terus berada dalam indeks Lq-45 hanya terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria penelitian yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini memiliki kinerja dan fundamental yang bagus dapat dilihat dari nilai Roe > 10% dan perusahaan cenderung membagikan dividen sebagai dividen kas hal ini tentu akan mampu meningkatkan daya tarik investor sehingga nantinya mampu mendorong harga saham.

Perusahaan yang tidak masuk kriteria penelitian disebabkan karena kurangnya kinerja perusahaan sehingga nilai Roe <10 di beberapa tahun pada perusahaan tertentu. Disisi lain ada perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba bersih dan tidak membagikan dividen sehingga tidak memenuhi indikator keuangan. 7 perusahaan yang terpilih akan diteliti kinerja perusahaannya yaitu melalui Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR), dan kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat.





Tabel 1.2
Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar dan Kebijakan Dividen (DPR)
terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun
2017- 2021.

Perusahaan	Tahun	Roe %	Cr	Dpr %	Tahun	Harga saham (Rp)
PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	2017	17,748	1,220	27,487	2018	5,200
	2018	17,035	1,234	20,028	2019	6,685
	2019	16,406	1,242	30,635	2020	6,770
	2020	14,697	1,215	50,223	2021	7,300
	2021	15,499	1,205	43,679	2022	8,550
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)	2017	37,143	3,786	98,871	2018	7,710
	2018	38,289	3,365	92,189	2019	2,100
	2019	38,457	2,739	99,351	2020	1,505
	2020	28,376	2,115	162,385	2021	965
	2021	24,449	1,881	118,647	2022	840
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)	2017	29,163	1,048	73,337	2018	3,750
	2018	22,999	0,935	99,114	2019	3,970
	2019	23,533	0,715	93,676	2020	3,310
	2020	24,455	0,673	77,935	2021	4,040
	2021	23,348	0,886	88,032	2022	3,750
PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2017	17,433	2,428	54,833	2018	10,450
	2018	20,517	1,952	57,738	2019	11,150
	2019	20,097	2,536	31,397	2020	9,575
	2020	14,749	2,258	39,290	2021	8,700
	2021	15,588	1,746	42,554	2022	10,000
PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	2017	17,657	4,509	42,710	2018	1,520
	2018	16,328	4,658	47,677	2019	1,620
	2019	15,044	4,389	49,851	2020	1,480
	2020	15,682	4,116	43,694	2021	1,615
	2021	15,088	4,445	42,785	2022	2,090

Perusahaan	Tahun	Roe %	Cr	Dpr %	Tahun	Harga saham (Rp)
PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	2017	32,951	2,529	13,455	2018	4,300
	2018	31,476	2,378	66,233	2019	2,660
	2019	21,931	2,490	95,076	2020	2,810
	2020	14,215	2,160	152,042	2021	2,710
	2021	33,137	2,428	11,757	2022	3,690
PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2017	135,396	0,633	94,768	2018	9,080
	2018	120,207	0,732	76,640	2019	8,400
	2019	139,996	0,652	85,663	2020	7,350
	2020	145,088	0,620	128,316	2021	4,110
	2021	133,251	0,614	128,533	2022	4,700

Sumber : www.idx.co.id dan laporan keuangan tahunan yang diolah kembali, 2023

Keterangan tabel:

-  : Gap Empiris dan Fenomena Roe (X_1) Terhadap Harga Saham
-  : Gap Empiris dan Fenomena Cr (X_2) Terhadap Harga Saham
-  : Gap Empiris dan Fenomena Dpr (X_3) Terhadap Harga saham
-  : Penurunan Harga Saham

Dari data tabel terlihat ada beberapa fenomena yang terjadi pada tingkat pengembalian ekuitas, rasio lancar dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan lq-45 periode 2017-2021 sebagai berikut :

Dilihat dari tabel fenomena diatas terjadinya fluktuasi harga saham hampir setiap tahunnya, rata-rata pada tahun 2018 pada perusahaan LQ-45 mengalami fluktuasi yang diakibatkan dari tingkat pengembalian ekuitas, Rasio lancar dan kebijakan dividen yang cenderung fluktuasi. Pada PT. unilever Indonesia harga saham terus mengalami penurunan oleh adanya kompetisi pesaing produk yang bisa mudah didapatkan di e-commerce sehingga menurunnya daya beli masyarakat hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan sehingga berdampak pada minat investor dalam membeli saham sehingga permintaan terhadap saham berkurang sehingga berpengaruh pada minat beli investor yang

mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan. (sumber: <https://investasi.kontan.co.id>). Sedangkan turunnya harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, karena terjadinya borong saham oleh investor namun hal ini berdampak negatif karena pada saat itu pemerintah yang tidak menaikkan cukai pada rokok hal ini mengakibatkan menurunnya daya beli sehingga menyebabkan minat sahampun berkurang dan mengakibatkan menurunnya harga saham. (sumber : <https://cnbcindonesia.com>).

Pada tahun 2020 hampir kebanyakan perusahaan LQ-45 mengalami penurunan harga saham penyebab utamanya yaitu kondisi ekonomi pada tahun 2020 memang sangat tidak impresif pemicunya yaitu kemunculan virus covid-19 yang menjadi pandemic global hal ini menyebabkan kinerja perusahaan tidak stabil dan kondisi fundamental perusahaan menurun. Dapat dilihat di tabel fenomena tingkat pengembalian ekuitas, likuiditas (rasio lancar) dan kebijakan dividen terus mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada harga saham yang tidak stabil atau cenderung menurun.(sumber : <https://cnbcindonesia.com>).

Pada tahun 2021 penyebab emitan Lq-45 mengalami penurunan harga saham terutama pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk, disebabkan karena adanya isu pengalihan pembangkit listrik tenaga uap dan perusahaan listrik negara ke PT bukit asam tbk mengakibatkan dampak negative pada pasar sehingga merosotnya harga saham. Imbasnya akuisisi tersebut menjadikan perhatian lebih pasar karena investor memandang besarnya nilai akuisisi membuat kas perusahaan akan menipis.

Penelitian tentang Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap harga saham sebelumnya telah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti penelitian tentang profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Latifah dan Suryani (2020) berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang berarti perusahaan memperoleh profit tinggi berdampak pada ketertarikan investor dan cenderung membuat harga saham naik. Namun terdapat hasil berbeda dari apa yang telah diteliti oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham yang berarti investor tidak melihat ROE sebagai alasan untuk membeli saham tentunya berpengaruh pada nilai perusahaan dan cenderung membuat harga saham turun.

Penelitian dengan rasio likuiditas (Rasio Lancar) juga telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021) menunjukkan hasil bahwa Rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki hal ini mendorong investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham. Namun terdapat hasil berbeda dari apa yang telah diteliti oleh Dewi dan Solihin (2020) menunjukkan hasil bahwa rasio lancar (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham berarti investor tidak melihat faktor internal dari perusahaan sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan sahamnya yang cenderung membuat turunnya harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dilakukan oleh Wijaya dan Suarjaya (2017). Menunjukkan hasil bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh kumaidi dan asandimitra (2017) menyatakan bahwa DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2017 adanya penurunan profit perusahaan dan tingkat likuiditas namun terjadinya beberapa kenaikan harga saham
2. Pada tahun 2018 dan 2019 adanya penurunan pembayaran dividen kas kepada pemegang saham dan penurunan tingkat likuiditas namun profit perusahaan mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan fluktuasi harga saham
3. Pada tahun 2020 profit dan tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan mengakibatkan harga saham ikut menurun namun untuk kebijakan dividen mengalami peningkatan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis jelaskan maka diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, Kebijakan Dividen (DPR) dan Harga saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar terhadap Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
7. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
8. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar dan Kebijakan Dividen (DPR) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang dimaksud adalah Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, Kebijakan Dividen (DPR) dan Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar, Kebijakan Dividen (DPR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Lancar terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

4. Untuk Mengetahui Rasio Lancar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Untuk Mengatahui pengaruh Rasio Lancar secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
7. Untuk Mengetahui besar pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
8. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas, Rasio Lancar dan Kebijakan Dividen (DPR) Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu secara praktis maupun akademis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi perusahaan terutama pada bagian manajemen keuangan dalam menunjang

pengambilan keputusan serta dapat memberikan masukan pada perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ilmu manajemen keuangan terutama bagi peneliti khususnya bagi pembaca serta mampu menerapkan ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi dan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Tabel 1.3 Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT. Bank Central Asia, Tbk.	Menara BCA, Grand Indonesia, Lt. 23 Jl. MH. Thamrin No. 1. Jakarta, 12920.
PT.HM Sampoerna.tbk	Jl. Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya 60293
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Telkom Landmark Tower, Lantai 39 Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 52 RT.6/RW.1, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12710 Indonesia
PT Kalbe Farma Tbk.	Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih, Jakarta 10510, Indonesia
PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	Indofood Tower, 23th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910

PT Bukit Asam Tbk.	Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan.
PT.Unilever Indonesia.tbk	PT Unilever Indonesia Tbk Grha Unilever , Green Office Park Kav. 3 Jl BSD Boulevard Barat , BSD City , Tangerang 15345 Indonesia

1.5.2 Waktu Penelitian

waktu penelitian diperkirakan akan dimulai bulan maret 2022 sampai dengan bulan agustus 2022.

Tabel 1.4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■	■																		
5.	Seminar							■																	
6.	Revisi								■																
7.	Penelitian lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8.	Bimbingan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9.	Sidang																					■	■	■	■